



TEKNOLOGI
INOVATIF

Padi Varietas Inpara 7

Inpara 7 Rice Variety



Inventor : Erwina Lubis dan Suwarno
Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
Indonesian Center for Rice Research

Padi varietas Inpara 7 merupakan hasil persilangan dari galur Bio 12 dengan beras merah. Tinggi tanaman ± 88 cm. Umur panen varietas ini ± 114 hari dengan potensi hasil 5,1 t/ha. Beras berwarna merah, tekstur nasi pulen dengan kadar amilosa 20%.

Padi varietas Inpara 7 ini dilepas tahun 2010, dengan keunggulan agak tahan terhadap tungro isolat subang. Beras dari varietas ini kaya antioksidan dan dapat diolah menjadi bubur beras merah untuk makanan pendamping ASI (MPASI). Tahan terhadap penyakit blas ras 033 dan 173. Agak tahan penyakit blas ras 133. Padi varietas Inpara 7 ini cocok ditanam di lahan rawa pasang surut dan lebak.

The Inpara 7 is derived from a cross between Bio 12 line and red rice. It has an average plant height of 88 cm and can be harvested in 114 days after planting with the potential yield of 5.1 t/ha. It is characterized by the red color of the milled rice with a rather sticky soft texture and amylose content of 20%. Officially released in 2010, Inpara 7 is moderately resistant to Subang isolate of tungro virus disease. It is rich in antioxidants and can be processed into red rice porridge for complementary foods of breast milk. Inpara 7 is resistant to blast disease races 033 and 173 and moderately resistant to race 133. It is suitable to be grown in tidal swamp and swampy lowlands.